

SPYING METHOD TO IMPROVE THE ENGLISH SPEAKING SKILL OF THE STUDENTS OF THE EXTRACURRICULAR ENGLISH CONVERSATION CLUB IN SMP N 6 YOGYAKARTA

Ratna Rismayanti, Diah Meta Arofah, dan Fitri Alfarisy
Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

The objective of the research was to reveal the interests of the junior high school students in English and the effectiveness of using the spying method to improve their interests.

The research was a classroom action research. The subjects were the students of SMPN 6 Yogyakarta. The reserach was conducted in one cycle consisting of planning, acting, and reflecting. To complete the data, the teacher was interviewed.

The findings showed that the spying method was an innovative teaching strategy. It can be seen in the improvement of the students' skill in the English conversations. Most of the students spoke actively and did not feel afraid and shy though not maximally yet. This method also helped them learn new vocabularies and pronunciation. Based on the interview with the teacher, it can be concluded that the spying method could help the teacher improve the students' interest in the English subject.

Keywords: *english conversation, interest, English subject, spying method*

PENDAHULUAN

Perkembangan mobilitas komunikasi dan informasi yang kian cepat memerlukan kesiapan semua pihak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih efektif. Hal tersebut diperlukan agar kita tidak hanya dimanfaatkan oleh pihak lain, tetapi dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk kesejahteraan kita. Pemanfaatan media komunikasi dan informasi tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Penguasaan bahasa menjadi tuntutan per-

tama jika kita ingin berkomunikasi dan mendapatkan informasi secara efektif. Salah satu bahasa yang sudah diakui sebagai bahasa internasional adalah bahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan oleh penduduk dunia sebagian besar merupakan pengguna dan mempunyai kepentingan untuk menggunakan bahasa Inggris. Apalagi jika dikaitkan dengan globalisasi yang ditandai dengan berkembang pesatnya internet, maka penguasaan bahasa inggris adalah merupakan suatu keharusan agar kita dapat mengakses in-

formasi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien. Selain sebagai bahasa dunia, bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, budaya dan lainnya.

Fakta yang ada pada saat ini, banyak masyarakat yang belum menguasai bahasa Inggris. Padahal bahasa Inggris telah dipelajari mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya penggunaan media sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Dunia pendidikan sekarang ini secara nyata telah berkembang pesat. Hal ini terlihat jelas adanya pendidikan Bahasa Inggris di Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perkembangan sains dan teknologi menuntut kita untuk dapat menguasai bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris ini memungkinkan kita mampu bersaing di dalam era globalisasi.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris seharusnya sudah diajarkan sejak dini kepada anak-anak khususnya pada tingkatan Sekolah Dasar. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa selama pengajaran bahasa Inggris diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih banyak ditemui masalah-masalah mendasar yang perlu dipecahkan. Salah satunya adalah kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Per-

masalah ini juga terjadi pada sekolah SMP 6 Yogyakarta berdasarkan hasil observasi ini, permasalahan ini terjadi karena masih minimnya metode pembelajaran yang menarik dan efektif di dalam kelas. Pengajaran masih menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Sehingga, siswa tidak tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari aktivitas di kelas, dimana siswa banyak yang berbicara dan bermain sendiri didalam kelas. Dalam pembelajaran diperlukan suatu metode yang tepat untuk membuat siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Salah satu upaya untuk meningkatkan ketertarikan siswa belajar bahasa Inggris, yakni dengan menggunakan *Spying Method*. Metode ini diharapkan bisa meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikannya siswa ekstrakurikuler *English Conversation Club* SMPN 6 Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik dapat meningkatkan pengetahuan tentang variasi dalam metode pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta menciptakan output siswa dalam keterampilan bahasa Inggris. Bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat meningkatkan wawasan

dan pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa Inggris.

KAJIAN PUSTAKA

Siswa Sekolah Menengah Pertama

Pengertian murid maupun siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswoyo (2011:87) mendefinisikan siswa sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan formal atau sekolah jenjang dasar dan menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendefinisikan sekolah menengah pertama yang disingkat dengan SMP sebagai jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajib Belajar 9 Tahun (dari SD hingga SMP).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah menengah pertama adalah orang (anak) yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Usia siswa SMP adalah sekitar 13 – 15 tahun.

Ketrampilan Berbahasa Siswa SMP

Menurut teori perkembangan intelektual peserta didik, fase perkembangan kognitif siswa SMP termasuk dalam tahap operasional formal, dimana mereka telah mampu berpikir abstrak yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkret. Selain itu, ada peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dalam bahasa dan perkembangan konseptual. Jadi, bahasa merupakan salah satu alat vital untuk kegiatan kognitif. Pada masa ini, siswa SMP seharusnya sudah mampu mengkoordinasikan kemampuan bahasa Inggris, yaitu menulis dan berbicara.

Konsep Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara bahasa Inggris pada tingkat pemula (*beginner*) membutuhkan waktu berproses yang cukup agar siswa dapat memahami dan menguasai bahasa yang baru dikenalnya tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sprat, dkk (2005: 35) "*learners, especially beginners and children, may need time to take in and process all the new language they hear before they produce it in speaking.*"

Prinsip-prinsip *Spying method*

Prinsip pembelajaran *Spying method* tidak berbeda dengan *Jigsaw*, di antaranya seperti berikut.

- Prinsip pembelajaran kooperatif. Di sini kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari tiga sampai dengan lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat *Heterogen*.
- Prinsip tanggung jawab. Siswa belajar memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar.

Penggunaan *Spying method* pada ekstrakurikuler *English Conversation Club*.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- Siswa dikelompokkan sebanyak 3 sampai dengan 5 orang siswa.
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda.
- Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- Tutor memberi evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 6 Yogyakarta. Faktor yang diteliti adalah penerapan *Spying Method* sebagai upaya peningkatan kemampuan berbicara siswa *English Conversation Club* SMPN 6 Yogyakarta. Objek penelitian ini yaitu ketertarikan siswa terhadap bahasa Inggris. Urutan tindakan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta diakhiri dengan refleksi pada setiap siklus.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu meliputi pra-survei, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen dalam penyampaian materi, membuat lembar observasi dan alat evaluasi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan *Spying Method*. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar sesuai dengan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Pada akhir siklus dilakukan refleksi dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh

sesama peneliti dan wawancara dengan guru. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis secara deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan panduan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai "Penggunaan *Spying Method* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris siswa *English Conversation Club* SMPN 6 Yogyakarta" telah dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: observasi, perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pemahaman, dan penggunaan Inggris serta sikap siswa dalam proses pembelajaran. Perencanaan dilakukan setelah mengetahui keadaan awal siswa dan setiap sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Spying Method*. Tindakan merupakan kegiatan dimana penerapan *Spying Method* dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan konsep *student centered*. Tindakan tidak hanya dilakukan sekali melainkan empat kali dengan materi yang ditambah setiap pertemuan selanjutnya.

Refleksi dilakukan pada setiap pertemuan, selanjutnya dimana tutor beser-

ta pengajar baik peneliti maupun pengajar membahas materi pada pertemuan selanjutnya. *Review* tidak hanya dilakukan bersama-sama melainkan juga beberapa siswa kita minta untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Peneliti juga dapat memantau perkembangan kemampuan siswa. Kendala yang terjadi adalah ketika beberapa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga mereka tidak mengikuti perkembangan materi yang diberikan. Pembelajaran juga dibantu dengan media yang berupa papan whiteboard yang dimodifikasi untuk mempermudah memberikan materi yang diinginkan. Kemudian, dilakukan evaluasi pada pertemuan terakhir dengan penilaian terhadap siswa secara individu dengan menceritakan tentang materi yang telah dipelajari. Selain melakukan refleksi dan evaluasi setelah kegiatan belajar dilakukan, evaluasi juga dilakukan dengan melakukan dialog non formal dengan guru yang mengajar disana untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penerapan *Spying Method* dalam pembelajaran bagi siswa SMPN 6 Yogyakarta dan juga untuk mengetahui bagaimana kekurangan yang terjadi selama pembelajaran dilakukan.

Tabel 1. Data Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Agenda	Keterangan
1	Senin, April 15 2013	Melakukan perizinan kepada SMPN 6 Yogyakarta untuk melakukan penelitian.	Perizinan dilakukan dengan menemui kepala sekolah selaku pimpinan SMPN 6 Yogyakarta, dan juga guru pengajarnya.
2	Kamis, 25 April 2013	Kunjungan ke SMPN 6 Yogyakarta	Kunjungan ini dilakukan untuk melakukan perkenalan dengan siswa SMPN 6 Yogyakarta dan memberikan pemberitahuan bahwa kegiatan akan dilaksanakan mulai bulan Mei hingga bulan Juli rencananya akan dilakukan pertemuan setiap minggu. Pemberitahuan dan perkenalan dilakukan dengan perantara guru SMPN 6 Yogyakarta di sana.
3	Senin, 6 Mei 2013	Observasi	Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai bagaimana proses pembelajaran di SMPN 6 Yogyakarta berlangsung dan bagaimana sikap siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Yogyakarta. Guru memandu proses belajar di kelas agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler cenderung <i>teacher centered</i> , dimana siswa kurang berperan aktif selama kegiatan. Siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah dari guru dan menulis apa yang ditulis dipapirus.
4	Kamis, 23 Mei 2013	Pertemuan pertama	Pertemuan pertama dengan menerapkan metode <i>Spying Method</i> pada proses pembelajaran. Kendala: Siswa merasa takut, dan malu dengan peneliti dimana mereka belum lama dan belum sering bertemu. Sehingga ketika diajak untuk

No	Hari, Tanggal	Agenda	Keterangan
			belajar Bahasa Inggris dengan metode <i>Spying Method</i> pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kurang kondusif. Pada pertemuan ini diadakan <i>pre-test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini sebanyak 30 siswa yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII, dari sejumlah siswa tersebut agar pembelajaran lebih kondusif maka kelas dibagi menjadi 6 kelompok. Siswa berdiskusi dengan kelompok, yang di dampingi oleh guru ekstrakurikuler dan peneliti yang sekaligus menjadi <i>observer</i> . Untuk memudahkan penilaian bagi masing-masing siswa, maka peneliti memasang tanda pengenal pada setiap siswa. Materi diberikan dalam bentuk modul dan <i>handout</i> yang diberikan saat kegiatan belajar.
5	Kamis, 30 Mei 2013	Pertemuan kedua	Secara garis besar hampir sama dengan pelaksanaan pertemuan pertama, hanya materi yang diberikan berbeda. Siswa yang hadir tidak sama dengan yang hadir pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas agar siswa lebih santai dan mudah berinteraksi dengan temannya. Misalnya siswa mencoba melakukan percakapan dalam bahasa Inggris dengan teman-temannya.
6	Jum'at, 7 Juni 2013	Pertemuan ketiga	Pada pertemuan ketiga, anak-anak diminta untuk praktek di depan kelas. Untuk selanjutnya peneliti memberikan apresiasi bagi anak yang mau maju untuk menyampaikan materi yang telah

No	Hari, Tanggal	Agenda	Keterangan
			diajarkan, meski hanya memberikan hadiah yang berupa makanan kecil seperti coklat saja namun hal itu efektif untuk menarik siswa maju ke depan.
7	Senin, 24 Juni 2011	Pertemuan keempat	Pengulangan materi dari awal. Siswa masih sesuai dengan kelompoknya, pada pertemuan ini, peneliti cenderung lebih banyak mendampingi siswa yang terlihat kurang aktif selama kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dilihat berdasarkan dari lembar hasil observasi selama kegiatan.
8	Kamis, 18 Juli 2013	Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan mereka maju ke depan untuk berbicara, bagi siswa tertentu diperlukan pendekatan khusus agar lebih memahami materi.

Sedangkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Skor Kemampuann Berbicara Bahasa Inggris					
		Grammar	Vocabulary	Comprehension	Fluency	Pronunciation	Task
1	ADMR						
2	ALDP	2	2	1	1	1	0
3	ALKA	2	1	1	1	2	1
4	ANAP	1	2	1	1	0	0
5	AKYS						
6	ATPU	2	3	0	1	2	0
7	BAJA	2	3	1	1	2	1
8	BAPN	2	3	1	1	0	2
9	BRDM	2	3	2	1	2	2
10	CAPP	0	2	0	0	2	0

No.	Nama	Skor Kemampuann Berbicara Bahasa Inggris					
		Grammar	Vocabulary	Comprehensi on	Fluency	Pronuncia tion	Task
11	CIAR	2	3	1	0	0	1
12	DEWA	2	2	1	1	1	1
13	DCNS	2	3	2	1	2	2
14	DIRL	2	3	0	1	2	0
15	DMAA	2	3	2	1	2	0
16	ERYH	2	3	1	1	2	2
17	FARS	2	2	1	0	2	1
18	GAMS	2	2	0	1	2	0
19	GAYM	2	3	1	1	1	2
20	JUDS						
21	MECK	1	3	1	1	2	2
22	NACA	1	3	0	1	1	0
23	NIKU	2	3	1	1	2	1
24	NIAN	2	3	0	1	0	0
25	NUAM	1	3	0	1	2	0
26	PARP	2	3	1	1	2	2
27	PRTA	1	3	1	0	1	0
28	RIMW	2	3	1	1	2	2
29	SYAA	2	3	2	1	1	1
30	WEHA	2	3	1	1	0	0
31	YONU	2	3	1	0	2	1
32	DWDS	2	3	2	1	1	1
Jumlah		51	94.5	19.75	24	41	25
Rata-Rata		1.76	0.81	0.68	0.83	1.41	0.86
Persentase Tiap Indikator (%)		87.93	81.47	68.10	82.76	70.69	43.10
Persentase Ke- mampuan Ber- bahasa Inggris (%)				72.34			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penguasaan *grammar* sebesar 87,93% dengan kategori sangat baik, penguasaan *vocabulary* sebesar 81,47% dengan kategori baik, penguasaan *comprehension* sebesar 68,10% dengan kategori cukup, penguasaan *fluency* sebesar 82,76% dengan kategori baik, penguasaan indikator *pronunciation* sebesar 70,69% dengan kategori cukup, dan penguasaan *task* sebesar 43,10% dengan kategori sangat kurang. Penguasaan kemampuan berbahasa Inggris pada *grammar* mencapai penguasaan tertinggi karena siswa sudah sangat terlatih dan terbiasa dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan pada *task* terendah karena siswa masih malu-malu dalam bertanya.

PENUTUP

Simpulan

Metode *Spying Method* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMPN 6 Yogyakarta. Inovasi dalam metode pembelajaran terhadap anak SMPN 6 Yogyakarta dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Saran

Bagi guru, pembelajaran Bahasa Inggris harus menggunakan metode yang

variatif dan menarik. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *Spying Method*. Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan kelas dan berani berlatih berbicara dalam bahasa Inggris. Sekolah diharapkan dapat memberi sarana yang memadai untuk berlatih bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar*. <http://.uny.ac.id>. Diunduh pada tanggal 17 Maret 2013.
- Asul, Muhammad. 2013. *Pengertian dan Manfaat Ekstrakurikuler*. <http://sumut.kemenag.go.id/>. diunduh pada tanggal 18 Maret 2013.
- Burns, Ann. 1999. *Classroom Action Research*. London: Cambridge Press.
- Brown, James. 2001. *Principle of Teaching Language*. London: Cambridge Press.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. England: Longman.
- Jayati, Siti Sri. 2005. "Upaya Peningkatan Kompetensi Menulis Wacana Eksposisi dan Argumentasi Siswa

- Kelas II SMP N 1 Pleret dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual". Tesis. Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasih, Lilis. 2011. *Karakteristik Perkembangan Anak SMP*. <http://informasimprn9cimahi.wordpress.com> diunduh pada tanggal 17 Maret 2013.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Oktarina, D. 2001. "Interactive Activities as the Way to Improve EFL Learners' Speaking Abilities". *Makalah Tugas Akhir S1 - Padang*: UNP Padang.
- Richards, Jack.C. 2006. *Communicative Language Teaching (CLT) Today*. London: Cambridge Press.
- Silberman, Melvin. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Siswoyo, Dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarto. 2009. *Pengertian dan Penerapan Metode Jigsaw*. <http://sunartombs.wordpress.com>. Diunduh pada 17/03/2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.